

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan perekonomian Indonesia yang semakin membaik ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pertumbuhan ekonomi salah satunya didorong oleh perkembangan sektor pariwisata. Sektor pariwisata merupakan yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dan nasional serta devisa negara dan mempunyai kontribusi besar dalam membangun perekonomian. Selain sebagai salah satu sumber pendapatan devisa, sektor pariwisata juga mampu menciptakan peluang kerja dan adanya kemungkinan bagi masyarakat di negara penerima wisatawan untuk meningkatkan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dibandingkan sektor ekonomi lainnya. Pengembangan sektor pariwisata menjadi kegiatan nyata yang dapat mengurangi masalah kemiskinan dalam perekonomian.<sup>1</sup>

Sektor pariwisata merupakan salah satu bisnis berpotensi dibidang jasa dengan perkembangan yang sangat pesat dan diharapkan dapat menjadi masa depan baru yang lebih baik untuk negara Indonesia. Dunia pariwisata yang terus maju dan berkembang di Indonesia ini ditandai adanya transportasi pendukung yang terus meningkat yang diikuti dengan kebutuhan akomodasi seperti restoran, penginapan, dan berbagai hal lainnya yang terkait

---

<sup>1</sup>Levinanda, S. S., & Arianti, F. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Di Objek Wisata Masjid Agung Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

seperti, informasi pariwisata, biro perjalanan, penukaran valuta asing, objek dan daya tarik wisata.<sup>2</sup>

Pariwisata menurut Spillane yaitu perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan kelompok ataupun perorangan sebagai usaha mencari keserasian atau keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi budaya, sosial, ilmu, alam. Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan melakukan suatu perjalanan dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan mencari keseimbangan atau kebahagiaan dan bersifat sementara.<sup>3</sup>

Dari segi ekonomi bahwa pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah yang bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Semakin banyak pengunjung wisatawan maka penghasilan umkm daerah wisata juga akan meningkat sehingga dapat mensejahterakan masyarakat sekitar.

Wisata religi adalah suatu kegiatan perjalanan wisata untuk memperdalam rasa spiritual dan memperkaya wawasan keagamaan di dalam diri agar jiwa yang kosong kembali terisi oleh hikmah-hikmah religi. Tujuan

---

<sup>2</sup>Wardani, F. H. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan Religi di Kabupaten Demak*.

<sup>3</sup>Levinanda, S. S., & Arianti, F. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Di Objek Wisata Masjid Agung Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas dan bersifat cukup personal. Tempat-tempat yang menjadi destinasi wisata religi seperti dari sisi yang bisa membangkitkan rasa religius seperti masjid, makam para wali dan tempat sejarah yang ada nilai religinya. Kelompok masyarakat terstruktur dalam kegiatan berwisata sudah menjadi agenda rutin setiap tahun dan pada hari tertentu. Apabila para pemangku kepentingan di area objek wisata religi yaitu pemerintah daerah setempat, termasuk desa yang memiliki kawasan wisata dan perusahaan yang bergerak di bidang pariwisata bersinergi untuk mengelola dan mengembangkan wisata secara baik akan menjadi sektor pariwisata yang prospektif dan berdampak pada kemakmuran masyarakat.

Menurut Pandit (dalam buku ilmu pariwisata : pengantar utama) bahwa wisata yang terkait dengan sejarah, agama, kepercayaan atau adat istiadat atau juga wisata terhadap suatu kelompok masyarakat disebut dengan wisata ziarah. Wisata religi dilakukan secara perorangan ataupun kelompok dengan mengunjungi objek-objek yang berwisata dan berkaitan erat dengan islam seperti tempat ibadah, makam para orang besar atau pimpinan yang diagungkan, tempat-tempat yang dianggap suci, tempat pemakaman tokoh, bukit atau gunung yang dianggap meramat.<sup>4</sup>

Setiap daerah di Indonesia saling berusaha menunjukkan keunggulan potensi-potensi wisata yang dimilikinya untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut. Salah satunya daerah di Indonesia yang

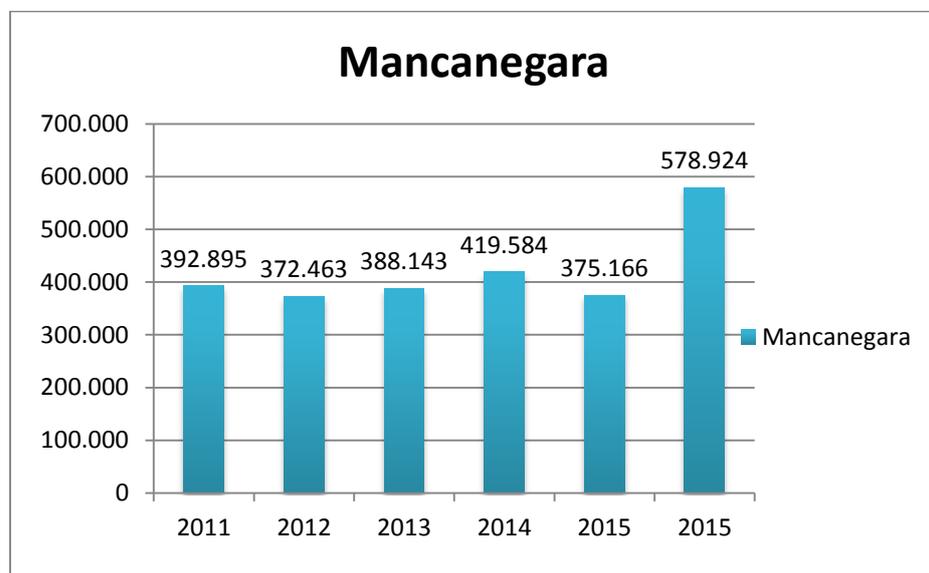
---

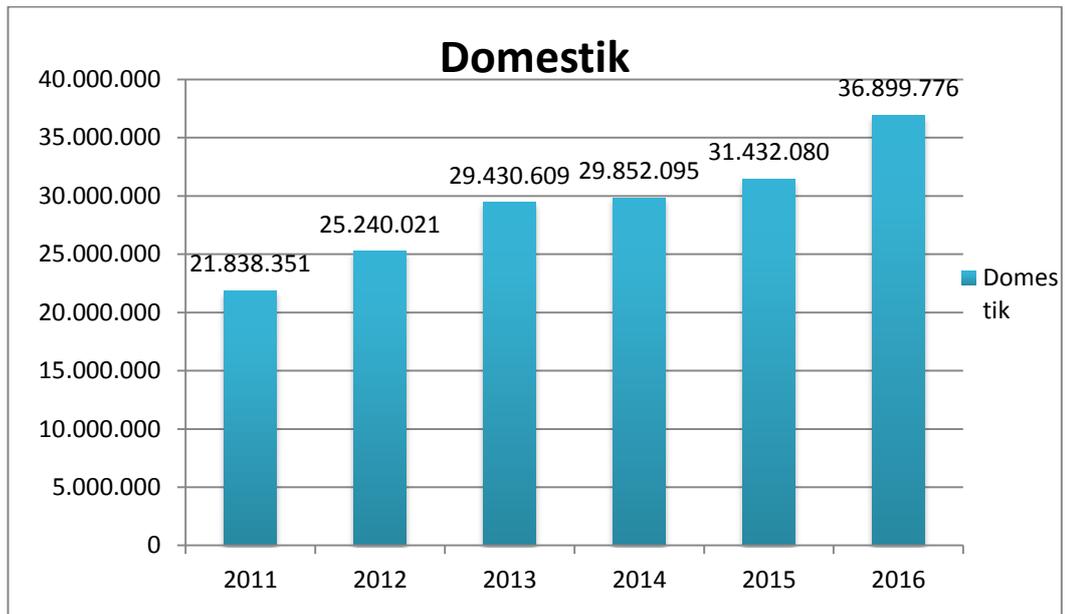
<sup>4</sup>Wardani, F. H. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan Religi di Kabupaten Demak*.

berusaha menunjukkan keunggulan potensi wisatanya yaitu Provinsi Jawa Tengah.

Jawa Tengah sebagai salah satu Provinsi di Jawa, letaknya diapit oleh Provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur. Provinsi Jawa Tengah terletak di posisi strategis dalam pengelolaan kegiatan kebudayaan dan pariwisata di Indonesia. Di bidang pariwisata, Jawa Tengah merupakan salah satu Provinsi yang mempunyai banyak sekali daerah obyek wisata berbasis budaya, alam, buatan, dan minat khusus yang mempunyai peluang untuk dikembangkan menjadi objek wisata unggulan di Jawa Tengah. Berikut ini data kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik di Provinsi Jawa Tengah, 2011-2016

**Bagan 1.1**  
**Data Kunjungan Wisatawan**





Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah

Dari bagan 1.1 diatas menunjukkan kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan secara signifikan dari tahun ke tahun.

Kabupaten Magelang merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Wisata yang terdapat di Kabupaten Magelang antara lain wisata mulai alam mulai dari pemandangan alam pegunungan, air terjun, agrowisata, pemandian air panas, bahkan arum jeram bisa kita temui di kabupaten magelang. Selain wisata alam ternyata Magelang mempunyai wisata seperti wisata budaya, wisata kuliner, wisata edukasi, wisata sejarah, hingga wisata religi.

Salah satu destinasi wisata religi yang terkenal di Kabupaten Magelang yaitu wisata Makam Aulia Gunungpring. Mungkin buat kalangan Indonesia, jika mendengar wisata religi yang pertama kali terbayang dibenak mereka

wisata ziarah wali songo. Padahal selain itu masih banyak wisata religi yang tidak kalah menariknya untuk dikunjungi salah satunya seperti wisata religi Makam Aulia Gunungpring ini. Komplek makam yang berada tepat diatas bukit dan terletak kurang lebih satu kilometer di selatan pusat Kota Muntilan tersebut setiap hari didatangi oleh wisatawan baik dari Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur maupun yang berasal dari Provinsi lain di Indonesia.

Secara administratif memang Makam Aulia Gunungpring tersebut masuk dalam Kabupaten Magelang, namun mengacu dalam sejarah kepemilikannya, makam tersebut masuk dalam wilayah Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat dibawah koordinasi Reh Kawedanan Hageng Sriwandono bagian Puroloyo. Maka dari itu tidak jarang menemui lambang Kraton Yogyakarta didalam berbagai sudut di wilayah makam tersebut. Hal itu tentu menjadikan keunikan tersendiri bagi Makam Aulia Gunungpring.

Berkat ketokohnya Kyai Raden Santri di Gunungpring sebagai tokoh bangsawan sekaligus figur ulama yang mempunyai kelebihan dalam menyebarkan agama islam, sehingga makam Kyai Raden Santri Gunungpring dianggap memiliki kesakralan. Setiap hari makamnya selalu dikunjungi oleh peziarah yang datang dari dalam maupun luar daerah untuk meminta berkah kepada Kyai Raden Santri.

Mengenai keberadaan Makam Kyai Raden Santri di Gunungpring banyak bermunculan adanya keyakinan di sebagian masyarakat bahwa apabila keinginannya mudah terkabul, maka orang datang berziarah ke makam Kyai Raden Santri di Gunungpring. Selain itu dengan berziarah ke

makam Kyai Raden Santri di Gunungpring merupakan suatu ritual yang mengandung nilai keagamaan dengan mengingat jasa dan keluhuran jiwa yang diziarahi. Dengan harapan berziarah di tempat tersebut, manusia akan selalu ingat pada kematian sehingga dengan begitu dalam kehidupan sehari-hari dapat selalu mendekatkan diri lagi kepada Tuhan Yang Maha Esa dan selalu berbuat kebaikan dengan teladan keluhuranyang diziarahi.<sup>5</sup>

Keberadaan dari seorang tokoh Kyai Raden Santri yang dihormati masyarakat memiliki kekuatan budaya yang yang mampu melahirkan tradisi yang dilestarikan sampai sekarang antara lain tradisi sadranan yang dilaksanakan setiap hari ahad setelah tanggal 20 H dan kirab budaya dalam tradisi upacara ziarah 1 Muharram yang diperingati setiap satu tahun sekali.

Akses jalan menuju lokasi objek wisata Makam Aulia Gunungpring dalam kondisi baik dan dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Petunjuk jalan disepanjang wisata Gunungpring tersedia sehingga membantu memudahkan pengunjung untuk sampai di tempat wisata.

Kelengkapan fasilitas di objek wisata Makam Aulia Gunungpring sangat memadai seperti adanya jasa parkir ditempat wisata, tersedianya tempat sampah, tempat ibadah dan toilet yang cukup bersih. Selain itu ada warung makan yang lengkap diarea tempat wisata Gunungpring. Adapula

---

<sup>5</sup>Syapardi, T. D. (2012). *Cerita Rakyat Pangeran Singasari Mataram di desa Gunungpring Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Jawa Tengah* (Suatu Tinjauan Folklor).

berbagai macam cinderamata di sepanjang anak tangga menuju lokasi Makam Gunungpring.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kunjungan objek wisata makam aulia gunungpring yaitu pendapatan dan biaya perjalanan. Pendapatan dan biaya perjalanan menjadi pertimbangan seseorang untuk melakukan aktivitas wisata. Pendapatan dan biaya perjalanan sangat berpengaruh terhadap keputusan wisatawan untuk melakukan kunjungan ke objek wisatawan. Semakin besar pendapatan seorang wisatawan yang dapat dipakai, maka besar kemungkinan orang tersebut melakukan perjalanan wisata sesuai dengan keinginannya. Sedangkan biaya perjalanan ini berkaitan dengan financial yang harus dikeluarkan oleh wisatawan saat berekreasi. Semakin sedikit jumlah biaya yang dikeluarkan saat berwisata maka permintaan objek wisata akan naik. Sebaliknya, jika biaya yang dikeluarkan lebih besar, maka permintaan obyek wisata tersebut relatif rendah. Biaya perjalanan meliputi biaya konsumsi, biaya transportasi, biaya parkir, biaya souvenir/cinderamata, dan biaya lain-lain

Berdasarkan uraian permasalahan latar belakang diatas saya sebagai penulis mempunyai rasa ingin tau tentang berbagai faktor yang ikut menentukan minat kunjungan wisatawan Makam Aulia Gunungpring. Maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “**Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisatawan religi (Studi kasus di Makam Aulia Gunungpring** “

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah pendapatan pengunjung, biaya perjalanan, kepercayaan, aksesibilitas, fasilitas, serta Nilai budaya dan sejarah mempengaruhi minat kunjungan wisatawan religi Makam Aulia Gunungpring ?
2. Bagaimana faktor-faktor pendapatan pengunjung, biaya perjalanan, kepercayaan, aksesibilitas, fasilitas, serta nilai budaya dan sejarah mempengaruhi minat kunjungan wisatawan religi Makam Aulia Gunungpring ?

## **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan, biaya perjalanan, kepercayaan, aksesibilitas, fasilitas, serta nilai budaya dan sejarah terhadap minat kunjungan wisatawan religi Makam Aulia Gunungpring.

## **D. Manfaat**

### **a. Bagi Akademis**

Penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan, rujukan, serta acuan bagi semua pihak yang membutuhkan guna pengembangan lebih lanjut.

### **b. Bagi penulis**

Penelitian ini tentunya akan digunakan menambah wawasan akademisi, serta diharapkan dalam dunia praktisi.